

# PENGEMBANGAN MEDIA SENI BANTENGAN DI DESA PADANGASRI KECAMATAN JATIREJO

Engkin Suwandana<sup>1</sup>  
Universitas Islam Majapahit<sup>1</sup>  
suwandanaengkin@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The art of bantengan is one of the traditional arts that developed in Mojokerto Regency. Banteng arts groups positively welcomed this media development activity because it would improve the quality of banteng performing arts, especially in the Jatirejo District area. Based on observations that have been made, bull art has been known as trance. This is because the lack of knowledge related to innovative media bulls is owned by the players, and there are still many players who have not prioritized the element of art. Through this PKM activity, the target audience gets media / tools that are innovative and varied. Based on several targets described above, it is hoped that it can produce Scientific Publications on Accredited National Journals, Media / innovative bull performance tools (bulls, jasmine masks), bullshit guidebooks. Research methods use qualitative methods known as data collection methods: observations (field observations), focus group discussions, in-depth interviews (intensive / depth interviews) and case studies.*

**Keywords:** Media development, art of bulls

## **ABSTRAK**

Seni bantengan merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Kabupaten Mojokerto. Kelompok kesenian Bantengan menyambut positif kegiatan pengembangan media ini karena akan meningkatkan kualitas seni pertunjukan bantengan khususnya di wilayah Kecamatan Jatirejo. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kesenian bantengan selama ini dikenal dengan istilah kesurupan. Ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang terkait media bantengan yang inovatif yang dimiliki oleh para pemain, dan masih banyak pemain yang belum mengedepankan unsur seni. Melalui kegiatan PKM ini, khalayak sasaran mendapatkan Media/ alat pertunjukan bantengan yang inovatif dan variatif. Berdasarkan beberapa target yang telah diuraikan di atas, diharapkan dapat menghasilkan Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi, Media/ alat pertunjukan bantengan yang inovatif (banteng, topeng jatilan), Buku panduan bantengan. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (*field observations*), *focus group discussions*, wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) dan studi kasus.

**Kata Kunci:** Pengembangan media, Seni bantengan

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Jatirejo adalah salah satu wilayah dari kabupaten Mojokerto yang mengembangkan kesenian tradisional terutama dalam seni bantengan yang terletak di daerah barat pegunungan Mojokerto. Pemilihan lokasi kesenian mitra ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pelaksana. Jarak Desa Padang Asri Kecamatan Jatirejo yang cukup jauh dengan pusat kabupaten Mojokerto, sekitar 40 km, menyebabkan masyarakat butuh kegiatan kesenian terutama dalam seni pertunjukan bantengan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten dan Dewan Kesenian Kabupaten Mojokerto. Selain alasan tersebut, Desa Padang Asri Kecamatan Jatirejo merupakan daerah yang mempunyai grup bantengan lebih dari satu yang belum mempunyai buku panduan/ pedoman yang bisa menjadi pelopor keterampilan seni bantengan di daerah kecamatan Jatirejo.

Minat masyarakat Desa Padang Asri kecamatan jatirejo terhadap kesenian bantengn sangat antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton baik orang tua, anak muda dan anak-anak menyatu bersorak ketika ada pementasan di area Padang Asri. Disisi lain daerah padang Asri lebih dikenal dengan masyarakat yang religius tapi semua warga juga menyukai dan mengapresiasi kesenian terutama kesenian bantengan.

Kelompok seni bantengan Macan Putih meskipun tergolong kelompok yang lama dan masih menggunakan alat tradisional namun masih eksis dan terus berkarya dengan seringnya pentas di masyarakat, hal itu telah menjadi bukti eksistensi dan kualitas kelompok ini layak untuk dijadikan mitra. Kelompok ini melaksanakan latihan rutin seminggu sekali pada hari sabtu malam. Kostum pemain lengkap mulai kostum silat, tari, tongkat, kain sabuk, dengan mempunyai musik gamelan yang dinamakan naga sakti Dengan jumlah 25 Orang pemain.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan Program kemitraan masyarakat ini adalah kelompok kesenian bantengan di Desa Padang Asri Kecamatan Jatirejo yaitu Macan Putih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya: belum adanya media bantengan yang mendukung seni pertunjukan, belum ada variasi cerita dalam seni pertunjukan.

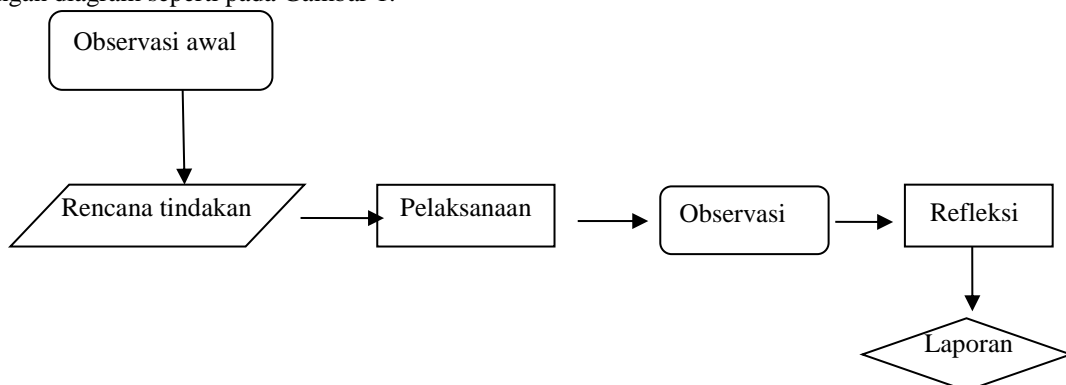
## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahapan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra**

Kegiatan Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan siklus berikut.

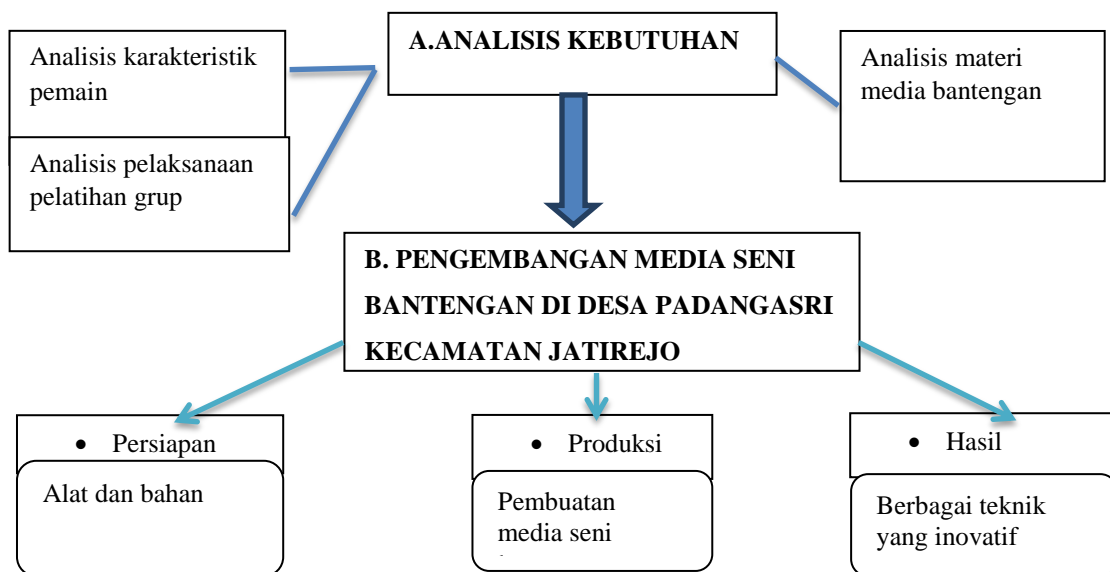
#### **Siklus Penyusunan Media Seni Bantengan**

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Program kemitraan masyarakat ini diadopsi dari langkah-langkah pengabdian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmaja, 2008:66) dengan pendekatan kualitatif. Dimana tahapan ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berikut gambaran proses dengan diagram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang diadopsi dari siklus penelitian tindakan Kemmis dan Taggart

## 2. Metode Pendekatan Persoalan Mitra



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media bantengan

Kelompok seni bantengan di Mojokerto khususnya Jatirejo masih menggunakan media tradisional, hal ini sulit bagi para pemain untuk mengembangkan sebuah pertunjukan yang variatif. Media yang digunakan belum ada sentuhan ide-ide kreatif. Tampak dan bentuk banteng saja kurang ada nilai seninya bahkan ada yang tidak berbentuk banteng. Berdasarkan fakta dilapangan kami menawarkan sebuah media yang variatif dengan menghias banteng menjadi ikon dalam sebuah pementasan. Dari semula pembuatan media dari kayu dan kain, kami tambahkan beberapa bahan diantaranya sungu asli bukan dari kayu, bulu domba sebagai penopang bentuk, ekor sapi asli sebagai tambahan kekhasan bentuk alami. Disamping itu ada tambahan pernik-pernik yang berupa spon, cat/pilok, vcd bekas, kain dan benang, lem, gergajen kayu. Dalam proses pembuatan dibantu alat tatah ukir satu set, sesuai fungsi dari bentuk ukir yang dibutuhkan dalam penggarapan bentuk yang diinginkan.



Gambar 2. Media bantengan dan pemain ketika pertunjukan

### Jalan cerita yang inovatif

Selama ini kelompok seni bantengan belum mempunyai jalan cerita yang jelas. Ketika pentas hanya mengandalkan *trance* atau kesurupan. Masyarakat pun sangat antusias ketika ada para pemain yang kesurupan dan itu adalah hal yang dinanti dan diminati oleh para penonton. Pentas bantengan banyak mengandung unsur estetika yang bisa digali sebagai upaya peningkatan kualitas pentas. Untuk itu kelompok seni bantengan macam putih jatirejo menawarkan jalan cerita pada setiap tampilan.

1. Tahap Pra acara sebelum pentas diisi dengan upacara ritual untuk memanggil arwah-arwah leluhur Banteng, dan sebelumnya sesepuh meminta izin kepada arwah nenek moyang atau leluhur setempat untuk diadakan acara pentas Seni Bantengan. Sesepuh juga menyediakan beberapa sesaji seperti secara lengkap seperti pisang ayu, badeg, atau air keras ketan hitam, bunga tiga macam seperti bunga sedap malam, atau bisa juga menggunakan bunga kantil, bunga mawar, serta bunga melati. Selain itu syarat sesaji yang lain juga disiapkan seperti dupa, kemenyan, rokok klobot, telur ayam kampung, dan juga satu buah kelapa. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi arwah banteng yang datang dan juga agar acara pentas diberikan kelancaran.
2. Para pemain Bantengan juga harus mempersiapkan diri secara fisik, kuat, dan tidak sakit, sehingga mampu menopang kepala banteng yang cukup berat.
3. Kemudian seluruh pemain berkumpul terlebih dahulu untuk berdo'a bersama-sama demi kelancaran pentas Bantengan. Tahap sebelum pentas sangat penting dan menentukan proses jalannya pentas. Jika tahapan sebelum pentas sudah baik, maka pentas selanjutnya menjadi lancar, dan begitu pula sebaliknya. Dalam persiapan pentas harus diupayakan secara siap dan sempurna.

### Tata Gerak Seni Bantengan

Dalam gerakan Seni Bantengan, pendekar tidak bisa sembarangan dalam memegang maupun memainkannya. Beberapa gerakan tersebut terdapat aturan atau tata caranya sendiri. Berikut ini adalah beberapa tata caranya.

#### A. Cara Memegang Bantengan

Bantengan dimainkan oleh dua orang pemain, bagian depan memegang kepala Banteng sekaligus sebagai kaki depan sedang bagian belakang menjadi kaki belakang. Keduanya masuk ke dalam kain (biasanya berwarna hitam) sebagai tubuh bantengan. Pemain bagian depan sangat cepat mengalami *trance* daripada pemain bagian

belakang. Pemain bagian belakang dituntut untuk lebih aktif bergerak kekiri dan kekanan mengikuti pemain bagian depan sekaligus memainkan ekor Bantengan. Karena jarang sekali mengalami *trance* maka pada setiap permainan pemain belakang lebih berat kerjanya dalam mengikuti gerak bagian depan yang sedang *trance*, kadang juga bergerak semaunya saja.

B. Solah Banteng

Gerakan atau tarian dalam bantengan disebut solah Banteng yang terdiri dari gerakan atau langkah gerakan mengayun tanduk ke kiri dan kanan yang disebut sabetan, dan gerakan srudukan tanduk. Langkah Banteng terdiri dari gerak jalan berputar yang disebut langkah kliter, dan gerakan langkah maju. Semua gerakan ini biasanya dilakukan berulang-ulang selama permainan sampai bertemu macanan . Saat bertarung inilah Banteng baru menggunakan gerakan srudukan tanduk untuk mengalahkan macanan. Solah Banteng banyak bersumber dari gerakan pencak silat. Gerakan ini sepertinya tampak cukup sederhana sehingga dengan melihat saja pemain sudah dapat menirukan bahkan memodifikasi sedemikian rupa, tetapi apabila dimainkan dalam kondisi sadar kebanyakan pemain hanya mampu bertahan kurang lebih 20 menit memainkan kepala Banteng yang beratnya rata-rata mencapai lebih dari 15 kg lebih ditambah panasnya suhu udara didalam kerudung hitam.

C. Solah Macan

Gerakan tarian Macan atau yang biasa disebut solah macan biasanya lebih mengutamakan kuda-kuda, gerak kepala, cakaran dan koprol yang bersumber dari pencak silat, sehingga pemain macanan harus bergerak lebih aktif dan tidak boleh melakukan gerakan berjalan seperti manusia.

D. Solah Tarung Banteng Macan

Solah tarung Banteng Macan merupakan adegan pertemuan antara kebaikan dan keburukan, pada saat itu biasanya Kera yang merupakan simbol sifat kikir akan ikut muncul mengambil dan memanfaatkan kesempatan. Banteng (simbol kebaikan) selalu menang dalam pertarungan melawan Macan (simbol keangkaramurkaan). Dalam gebyak Bantengan adegan pertarungan Banteng melawan Macan secara ringkas dapat digambarkan sebagai ketika Banteng bertemu Macan keduanya langsung saling menyerang. Banteng mengejar Macan dan langsung menyerang dengan srudukan tanduknya, tetapi Macan berhasil meloncat menghindari dan menangkap tanduk Banteng. Banteng terus menekan dengan tenaganya yang besar hingga macan jatuh terlentang terkunci tanduk Banteng. Banteng yang marah kemudian melemparkan Macan. Macan yang merasa kalah menjauh ketakutan. kelompok Seni Bantengan macan putih memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan Seni Bantengan agar terus maju dan dapat diterima masyarakat dengan modifikasi Seni Bantengan, tetapi masih berpedoman pada keaslian pakemnya.

## Buku Bantengan



**SEJARAH BANTENGAN**

Sari Tradisional Bantengan adalah salah satu pertunjukan budaya tradisi yang berkembang di daerah ini. Pada kenyataannya, seni pertunjukan yang sangat erat dengan masyarakat. Filosofi Bantengan yaitu bahwa penampilan seni pertunjukan tersebut adalah suatu tarian yang menunjukkan gambaran tentang keadaan Bantengan menjadi keharuan atau keagungan Bantengan. Seni Bantengan yang juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Seni Bantengan yang juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Seni Bantengan yang juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

**TATA CARA BERMAIN BANTENGAN**

Proses atau pertunjukan dalam permainan Seni Bantengan yang berperan penting yaitu permainan dari jenis seni bantengan, antara lain yaitu: Taping, Ratu Pening, dan seni musik pengiring berupa gamelan, pengiring, dan juga sinden.

**A. Taping**  
Fungsi Bantengan memiliki taping yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**B. Atut Pening**  
Fungsi Bantengan memiliki atut pening yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**S. Sinden**  
Fungsi Bantengan memiliki sinden yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

3. Dengan baik, seni ini digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**C. Taping Musik**  
Dalam setiap pertunjukan seni tradisional tidak terlepas dari adanya taping musik. Bantengan musik yang memiliki arti menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**D. Ratu Pening**  
Fungsi Bantengan memiliki ratu pening yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**E. Atut Pening**  
Fungsi Bantengan memiliki atut pening yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**F. Sinden**  
Fungsi Bantengan memiliki sinden yang berakurasi besar sehingga dia digunakan untuk menghiasi muka dan tubuh sebagai pertunjukan. Taping dan tap sinden Bantengan umumnya menggunakan dia taping yang berakurasi atau baik sebagai mediasi atau baik sebagai seni, atau sebagai gambaran keharuan yang ada dibantengan.

**BANTENGAN DALAM KERUDAYAN**

Seni bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang. Bantengan adalah seni pertunjukan yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

**Sejarah Bantengan**

Bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

Sejarah Bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

**Tata Cara Bermain Bantengan**

Proses atau pertunjukan dalam permainan Seni Bantengan yang berperan penting yaitu permainan dari jenis seni bantengan, antara lain yaitu: Taping, Ratu Pening, dan seni musik pengiring berupa gamelan, pengiring, dan juga sinden.

Sejarah Bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

**Sejarah Bantengan**

Bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

Sejarah Bantengan adalah kesenian kultural yang melibatkan tarian yang didanai oleh pemerintah. Seperti halnya seni pertunjukan lainnya, seni bantengan (Jawa: *bantengan*) melibatkan kharisma dan memberika pertunjukan yang menginspirasi orang-orang.

**Tata Cara Bermain Bantengan**

Proses atau pertunjukan dalam permainan Seni Bantengan yang berperan penting yaitu permainan dari jenis seni bantengan, antara lain yaitu: Taping, Ratu Pening, dan seni musik pengiring berupa gamelan, pengiring, dan juga sinden.

Gambar 3. Bentuk buku bantengan

## SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan sebelumnya maka melalui kegiatan Pengabdian ini diharapkan mencapai Implementasi media pertunjukan bantengan yang inovatif dan variatif sebagai sarana yang mampu mengembangkan kesenian bantengan. Disamping itu kesenian bantengan akan menemukan pakem dari citra atau khas bantengan tanpa ada unsur lain yang melekat.

## DAFTAR PUSTAKA

[ 1 ] Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia* (Diterjemahkan oleh Soedarsono). Bandung: Penerbit MSPI.

[ 2 ] Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

[ 3 ] Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan